

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, didapatkan beberapa simpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini. Simpulan yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

1. HalterCoffee merupakan usaha yang baru berkembang sehingga mereka belum melakukan pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Dalam menentukan harga pokok produksi setiap produknya, HalterCoffee hanya memperhitungkan perkiraan bahan baku langsung ditambah dengan perkiraan biaya lain-lain untuk memproduksi produk tersebut. Selain itu, pengklasifikasian biaya yang dilakukan oleh HalterCoffee masih belum memadai. Hal tersebut karena terdapat beberapa komponen yang belum di perhitungkan ke dalam biaya produk. Selain itu pemilik HalterCoffee kurang mengetahui tentang pembebanan biaya-biaya usaha yang seharusnya di perhitungkan. Sehingga beberapa komponen seperti penyusutan aset tetap tidak masuk ke perhitungan biaya produksi.

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *direct costing* hanya membebankan biaya-biaya yang bersifat variabel, sehingga biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap dibebankan sebagai biaya periodik dalam laporan laba rugi. Langkah awal yang dilakukan dalam menerapkan metode ini adalah dengan memisahkan biaya berdasarkan perilakunya. Penulis memisahkan biaya *overhead* pabrik menjadi 2 (dua) bagian yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Kemudian dilakukan perhitungan ulang harga pokok produksi dengan menjumlahkan semua biaya yang bersifat variabel hingga didapatkan harga pokok produksi per unit masing-masing produk yang penulis analisis yaitu untuk kopi pendahuluan sebesar Rp5.299,-, kopi isi sebesar Rp4.799,-, kopi penutup sebesar Rp7.699,-, matcha sebesar Rp6.888,-, dan coklat sebesar Rp4.638,-.
3. Metode *full costing* merupakan metode yang memasukkan semua biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dan yang bersifat tetap ke dalam biaya persediaan. Biaya *overhead* pabrik milik HalterCoffee ditelusuri ke setiap produk. Penulis mengalokasikan *factory overhead* ke setiap produk dan menghitung ulang harga produksi per unit setiap produk dengan menjumlahkan semua biaya baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap hingga didapatkan harga pokok produksi per unit masing-masing produk yang penulis analisis yaitu untuk kopi pendahuluan sebesar Rp6.764,-, kopi isi sebesar Rp6.264,-, kopi penutup sebesar Rp9.164,-, matcha sebesar Rp8.353,-, dan coklat sebesar Rp6.103,-. Karena *factory overhead* yang

bersifat variabel maupun yang bersifat tetap diperhitungkan pada metode *full costing* sehingga harga pokok produksi produk menjadi lebih besar dibandingkan dengan metode *direct costing*.

4. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *direct costing* maupun metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perhitungan perusahaan hanya berdasarkan atas perkiraan, bukan didasarkan dengan biaya yang terjadi sebenarnya. Selain itu hal yang mempengaruhi perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing* maupun *direct costing* karena mereka tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat ini dapat membuat perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu rendah atau bahkan terlalu tinggi. Tidak hanya itu manajemen juga dapat mengambil keputusan yang salah dengan harga pokok produksi yang tidak tepat. Perusahaan juga perlu memperhatikan laba yang diperoleh sehingga laba tersebut dapat digunakan untuk menutup biaya operasi sehingga perusahaan dapat terus bertahan dalam industri makanan.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terkait harga pokok produksi pada HalterCoffee, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membuat kegiatan usaha HalterCoffee kedepannya menjadi lebih baik. saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. HalterCoffee sebaiknya menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku. Pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akan sangat membantu dalam mengontrol biaya produksi, menghitung harga pokok produksi, menghitung laba perusahaan, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, HalterCoffee sebaiknya mengklasifikasikan biaya yang mereka keluarkan sesuai dengan ketentuan akuntansi. Dengan klasifikasi biaya yang baik akan memudahkan perhitungan harga pokok produksi, serta melacak biaya produksi yang dikeluarkan.
2. HalterCoffee sebaiknya tidak hanya melakukan pencatatan sederhana atas biaya-biaya yang mereka keluarkan, namun juga membuat rincian biaya yang akurat pada segala jenis biaya-biaya perusahaan. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat.
3. HalterCoffee sebaiknya memperhitungkan harga pokok produksi menggunakan dasar biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Hal tersebut dapat memberikan informasi biaya dan pendapatan yang sebenarnya diperoleh perusahaan. Selain itu, perusahaan lebih baik mengadopsi salah satu metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *direct costing* atau metode *full costing*. Metode-metode ini dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi harga jual setiap produk yang diproduksi oleh perusahaan. Penulis menyarankan HalterCoffee menggunakan metode *full costing*. Hal tersebut karena metode *full costing* terhitung mudah untuk diaplikasikan oleh

industri kecil maupun menengah karena proses perhitungan biaya metode ini masih relative sederhana.

4. HalterCoffee sebaiknya memikirkan persentase laba yang terbaik sehingga perusahaan bisa bersaing di dunia kuliner serta laba yang di peroleh dapat menutupi biaya yang dikeluarkan perusahaan baik biaya produksi maupun biaya non produksi. Hal tersebut penting demi keberlangsungan perusahaan. Apabila harga jual yang ditentukan hanya berdasarkan pasar maka perusahaan perlu mengevaluasi apakah dengan laba tersebut dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan oleh HalterCoffee.